

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MUTHALA'AH I BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER BAGI MAHASISWA JURUSAN PBA IAIN PONOROGO

Aliba'ul Chusna¹

Abstrak

Kebutuhan akan bahan ajar menjadi sesuatu yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Terlebih dalam pembelajaran keterampilan membaca atau yang dikenal dengan mata kuliah muthola'ah di jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Ponorogo. Bahan ajar menjadi sesuatu yang mutlak dibutuhkan karena mahasiswa dituntut untuk mampu menguasai isi bacaan, tidak hanya sebatas simbol-simbol atau kaidah bahasa. Ketiadaan bahan ajar dalam mata kuliah ini menjadikan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik, sehingga perlu adanya sebuah langkah pengembangan bahan ajar supaya proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar muthola'ah I berbasis pendidikan karakter. Pengembangan bahan ajar ini diawali dengan tahap perencanaan dan pengembangan produk. Melalui pendekatan kuantitatif, jenis penelitian RnD, yaitu ADDIE model. Kesimpulan hasil validasi dari para ahli menunjukkan angka 75,27%, yang artinya termasuk dalam kriteria layak dan membutuhkan revisi seperlunya. Setelah peneliti melakukan revisi dari hasil validasi dari para ahli, uji coba bahan ajar muthola'ah I berbasis pendidikan karakter, menghasilkan nilai uji-t sebesar 88,75% yang termasuk dalam kategori sangat baik dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Selain untuk memenuhi ketersediaan, pengembangan bahan ajar ini diarahkan pada naskah-naskah bermuatan pendidikan karakter yang diharapkan mampu memberikan pemahaman akan penanaman nilai-nilai karakter bagi mahasiswa.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Muthola'ah, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Membaca bukanlah kegiatan tunggal, melainkan kegiatan yang kompleks. Hal ini disebabkan membaca merupakan kegiatan dengan pengalaman yang aktif, yakni suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, memiliki tujuan, perlu pemahaman, dan pemaknaannya akan ditentukan sendiri oleh sejumlah pengalaman membaca. Dari segi linguistik membaca merupakan suatu proses penyandian (*encoding process*) dan sebagai suatu penafsiran atau interpetrasi terhadap pembacaan sandi (*decoding process*) yang menghubungkan kata-kata tulis dengan bahasa lisan yang mencakup perubahan tulisan menjadi bunyi yang bermakna.²

Untuk dapat membaca dengan baik diperlukan sejumlah ketrampilan. Grabe dan Stoller menjelaskan beberapa ketrampilan tersebut antara lain adalah (1) mengingat gagasan utama beserta uraian penjelasan dalam teks, (2) mengenali dan membangun kerangka retorik yang mengorganisasikan teks, (3) menghubungkan teks dengan latar belakang pengetahuan pembaca.³

Ketrampilan membaca memiliki tempat khusus dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terbukti dengan diajarkannya di sekolah mulai dari tingkat dasar. Hal ini dimaksudkan supaya mahasiswa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini. Kemampuan membaca

¹ Dosen IAIN Ponorogo

² Hery Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1979), 7

³ William Grabe dan Fredricka L. Stoller, *Teaching and Reseaching Reading*, (London: Longman, 2002), 13

menjadi dasar utama tidak saja dalam pembelajaran bahasa, akan tetapi juga pembelajaran mata mahasiswa lainnya. Dengan membaca siswa dapat memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya.

Dari beberapa hasil penelitian dalam bidang keterampilan membaca (*qiro'ah*) menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran *qiro'ah* yang ada selama ini belum dapat dikatakan berjalan dengan efektif dan efisien.⁴ Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan, mulai dari metode pembelajaran yang monoton, penguasaan mahasiswa terhadap kosakata yang sangat minim, dan ketersediaan media pendukung kegiatan pembelajaran yang memadai. Diantara media pembelajaran *qiro'ah* yang sangat penting adalah tersedianya bahan ajar yang mampu membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Bahan ajar adalah kumpulan dari gabungan dari keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang disusun secara sistematis dan digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Berbagai upaya telah banyak dilakukan oleh para praktisi dunia pendidikan dalam memenuhi kebutuhan akan bahan ajar yang baik dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Akan tetapi, mayoritas pengembangan bahan ajar yang ada masih terbatas pada pembelajaran Bahasa Arab tingkat MTs maupun MA. Sedangkan bahan ajar khusus untuk meningkatkan keterampilan membaca (*qiro'ah*) masih sangat minim. Beberapa yang telah ada diantaranya adalah pengembangan bahan ajar *qiro'ah* terpadu yang mencoba memadukan materi-materi *qiro'ah* dengan kebutuhan mahasiswa dalam materi mata kuliah lain seperti *nahwu* dan *sharaf*.⁵

Dari data awal yang penulis peroleh melalui observasi dan wawancara terhadap mahasiswa semester 3 jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Ponorogo dapat disimpulkan kegiatan pembelajaran ketrampilan membaca yang dikenal dengan istilah mata kuliah *muthola'ah* bahwa mata kuliah tersebut belum memiliki bahan ajar yang pasti yang seharusnya diberikan oleh dosen pada awal semester. Selama ini, dosen hanya memberikan bahan ajar berupa lembaran teks bacaan yang dibagikan pada setiap perkuliahan. Hal ini menjadikan kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan efektif dan efisien.

Mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam mempersiapkan perkuliahan karena masih harus menunggu materi yang akan dibagikan pada saat jam perkuliahan dimulai sehingga mereka tidak dapat mempersiapkan materi yang akan dipelajari terlebih dahulu. Kondisi ini berdampak juga terhadap hasil belajar mahasiswa. Dari data awal yang peneliti peroleh diketahui bahwa, banyak mahasiswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata pada saat ujian. Bahkan beberapa dari mereka harus melaksanakan ujian perbaikan untuk mendapatkan predikat lulus dalam mata kuliah *muthola'ah I*.

Bahan ajar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar membaca berbentuk buku sesuai dengan aspek kompetensi yang akan dikembangkan. Produk akhir dari hasil pengembangan ini adalah buku bahan ajar yang bersifat fleksibel.

PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal mendasar yang dimiliki seseorang. Hal-hal tersebut bersifat abstrak dan sering disebut dengan tabiat atau perangai.⁶ Karakter dapat pula dimaknai sebagai cara dan perilaku khas masing-masing individu dalam menjalani kehidupan dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu

⁴ Mohammad Syukri Abdul Rahman, dkk. *Pembelajaran Kemahiran Membaca Bahasa Arab di Sekolah Rendah Agama Integrasi (Srai) Selangor: The Learning of Arabic Reading Skills at Integrated Religious Primary Schools (Srai) Selangor*. E-journal Penyelidikan dan Inovasi, Kolej University Antarbangsa Selangor. Volume 4 No. 2 September 2017

⁵ Erlina. *Pengembangan Bahan Ajar Qiro'ah Terpadu Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*. Jurnal al-Bayan Vol. 9 No. 2, bulan Desember 2017

⁶ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 12.

yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan yang disertai dengan sikap penuh tanggung jawab akan setiap akibat dari keputusan yang telah diambilnya. Karakter dapat pula dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa yang terwujud dalam pikiran, sikap, dan perasaan.⁷

Pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru untuk membentuk dan membangun moral siswanya. Usaha ini mencakup keteladanan tentang cara guru bersikap, berbicara atau menyampaikan materi, bertoleransi, dan berbagai hal lainnya.⁸

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah/madrasah dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah/madrasah menjadi ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah/madrasah tersebut di mata masyarakat luas.⁹ Baik buruknya citra sekolah/madrasah di mata masyarakat ditentukan oleh karakter warganya yang meliputi siswa dan tenaga kependidikan yang berada di dalamnya.

Pada intinya, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, berjiwa kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa dengan berdasarkan Pancasila yang merupakan falsafah hidup bangsa Indonesia.¹⁰ Dan untuk mewujudkan tujuan tersebut, perlu adanya nilai-nilai yang dikembangkan sebagai usaha membangun karakter generasi penerus bangsa.

Adapun nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah sebagai berikut:

1. Religius

Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang diyakini, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, ras, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

4. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi, serta menyelesaikan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan sesuatu yang baru dari apa yang telah dimiliki.

⁷ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 41.

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 19.

⁹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2013) 9.

¹⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabet, 2014), 30.

7. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹¹

8. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

9. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

10. Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.¹²

Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter

Terdapat berbagai macam cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada para mahasiswa, salah satunya adalah dengan membaca naskah-naskah bermuatan nilai-nilai karakter. Membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pembaca dalam usaha memahami isi dari apa yang tertulis dengan tepat dan cepat guna memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis.

Membaca tergantung pada keberhasilan interaksi beberapa faktor (1) kecakapan konseptual yang mengacu pada kapasitas intelektual seperti analisis, sintesis, dan inferens, (2) latarbelakang pengetahuan yang mencakup pengetahuan sosiokultural, (3) strategi proses yang mengacu pada kecakapan dan keterampilan membangun kembali makna teks melalui penyampelan berdasarkan pengetahuan korespondensi graphem-morfonom, informasi silabi-morfem, informasi sintaktik, makna leksikal, makna kontekstual, dan strategi kognitif.¹³

Muthola'ah adalah nama lain dari mata kuliah keterampilan membaca atau yang sering dikenal dengan istilah *qiro'ah* dalam Bahasa Arab. *Qiro'ah* (*Maharoh al-Qiro'ah*) atau disebut dengan keterampilan membaca, yaitu kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafadzkan atau mencernanya di dalam hati. Pada hakikatnya membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya.¹⁴

Dalam makna yang lebih luas, membaca tidak hanya terpaku pada kegiatan melafadzkan dan memahami makna bacaan dengan baik, yang hanya melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun lebih pada menyangkut penjiwaan atas isi bacaan.¹⁵

Tujuan *qiro'ah* (membaca) diantaranya dapat melatih siswa untuk terampil membaca huruf Arab dan Al-Qur'an secara baik, fasih, lancar dan melatih siswa untuk mengerti dan memahami apa yang dibaca, serta diharapkan siswa dapat membahas dan meneliti buku-buku agama, karya para ulama dan pemikir Islam yang umumnya karya-karya beliau ditulis dengan bahasa Arab.¹⁶

¹¹ Pupuh Fathurrohman, AA Suryana, Fenny Fatriany, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2013), 19.

¹² Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), 7.

¹³ Lihat Subadiyono, *Peningkatan Pemahaman Bacaan Dengan Menggunakan Pendekatan Interaktif: Penelitian Tindakan Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya*, (Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2011), 18

¹⁴ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta, Diva Press: 2012) 108

¹⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2011) 143

¹⁶ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang, Misykat: 2004)124

Dalam pembelajaran keterampilan membaca (*qiro'ah*) diperlukan adanya bahan ajar yang dapat membantu siswa mencapai tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai. Bahan ajar ini diharapkan mampu menjadikan kegiatan pembelajaran berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Bahan Ajar dan Pengembangannya

Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan teknologi atau media yang digunakan, jenis bahan ajar meliputi: (1) bahan ajar cetak (*printed*) seperti modul, lembar kerja siswa (LKS), *handout*, buku ajar, foto/gambar, model/maket, *leaflet*, dan *wallchart*, (2) bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disc audio*, (3) bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disc* (VCD), *digital compact disc* (DVD), dan film, (4) bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti *Computer Assisted Instruction* (CAI), *Compact Disc* (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis jaringan.¹⁸

Sedangkan Ahmadi dalam bukunya "*Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*" membagi jenis bahan ajar menjadi 4, yaitu (1) bahan ajar pandang (*visual*); (2) bahan ajar dengar (*audio*); (3) bahan ajar pandang-dengar (*audiovisual*); (4) bahan ajar multimedia interaktif.¹⁹ Dan berdasarkan uraian di atas, jenis bahan ajar yang akan dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah bahan ajar cetak berbentuk buku.

Dalam memilih dan menyusun bahan ajar atau materi pembelajaran harus memperhatikan beberapa prinsip yang meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan.²⁰

1. Prinsip Relevansi.

Materi pembelajaran hendaknya relevan atau terdapat kaitan antara materi dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

2. Prinsip Konsistensi

Sebuah bahan ajar harus mampu menjadi solusi dalam pencapaian kompetensi. Dan salah satu yang harus diperhatikan adalah indikator yang akan dicapai dalam kompetensi dasar.

3. Prinsip Kecukupan

Prinsip kecukupan artinya, materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak.

Adapun faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan bahan ajar adalah: (1) kecermatan isi; (2) ketepatan cakupan; (3) ketercernaan bahan ajar; (4) penggunaan bahasa; (5) perwajahan/ pengemasan.²¹

Kecermatan isi adalah validitas/*kesahihan* isi atau kebenaran isi secara ilmiah. Validasi isi menunjukkan bahwa isi bahan ajar tidak dikembangkan secara asal-asalan. Isi bahan ajar dikembangkan berdasarkan konsep dan teori yang relevan. Isi bahan ajar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah atau secara keilmuan.

Ketepatan cakupan berhubungan dengan isi bahan ajar dari sisi keluasan dan kedalaman isi atau materi, serta keutuhan konsep berdasarkan keilmuan. Perlu diingat bahwa acuan utama

¹⁷ A. Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Jakarta: Kencana Predanamedia Group, 2014), 138

¹⁸ Lihat D. Setiawan, Wahyuni, K, dan Prastati, T., *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 17

¹⁹ Ahmadi, S. Amri dan, Iif Khoiru. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2010), 161

²⁰ Lihat Depdiknas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen manajemen Pendidikan dasar dan menengah Depdiknas, 2008), 27

²¹ Lihat D. Satiawan, 140

dalam penentuan keluasan dan kedalaman isi bahan ajar adalah kurikulum, khususnya tujuan pembelajaran umum maupun tujuan pembelajaran khusus, dan topik-topik esensial dari suatu mata mahasiswa yang tercantum dalam kurikulum.

Ketercernaan bahan ajar artinya bahan ajar dapat dipahami dan isinya dapat dimengerti oleh siswa dengan mudah. Ada enam hal yang mendukung tingkat ketercernaan bahan ajar: (1) pemaparan yang logis; (2) penyajian materi yang sistematis; (3) contoh dan ilustrasi yang memudahkan pemahaman; (4) alat bantu yang memudahkan untuk memmahasiswai bahan ajar; (5) format yang tertib dan konsisten; (6) adanya penjelasan tentang relevansi antartopik dan manfaat bahan ajar.²²

Penggunaan bahasa dalam bahan ajar memegang peranan penting. Penggunaan bahasa meliputi pemilihan ragam bahasa, pemilihan kata, penggunaan kalimat efektif akan sangat berpengaruh terhadap manfaat bahan ajar. Jika bahasa yang digunakan pada bahan ajar tidak dimengerti siswa maka bahan ajar tidak akan bermakna apa-apa. Gunakan senarai (daftar kata sukar) untuk membantu memberikan batasan istilah-istilah teknis.

Perwajahan atau pengemasan berperan dalam perancangan atau penataan letak informasi dalam bahan ajar. Perwajahan yang disajikan dengan menarik akan dapat menimbulkan ketertarikan siswa untuk menggunakan bahan ajar tersebut. Urutan pengemasan isi paket bahan ajar harus tertata dengan rapi dan konsisten. Pengemasan bahan ajar secara garis besarnya terdiri atas tiga kelompok besar, yaitu (1) pendahuluan; (2) uraian; dan (3) akhir.

Penggunaan ilustrasi dalam bahan ajar memiliki manfaat antara lain membuat bahan ajar menjadi lebih menarik melalui variasi penampilan. Manfaat lain dari ilustrasi adalah untuk memperjelas pesan atau informasi yang disampaikan. Ilustrasi yang biasa digunakan dalam bahan ajar adalah daftar atau table, grafik, kartun, foto, gambar, sketsa, symbol, dan skema.²³

Terdapat beberapa penelitian dan pengembangan bahan ajar yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Diantaranya adalah:

1. *Pengembangan Bahan Ajar Imla' dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa/Siswi Madrasah Diniyyah Awwaliyah Al-Hikmah Demak* yang ditulis oleh Ulil Albab. Penelitian ini menghasilkan produk yang baik digunakan bagi para pelajar Bahasa Arab tingkat pemula, khususnya pada ketrampilan menulis.²⁴
2. *Pengembangan Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Bahasa Arab Tingkat MTs Kelas VII dan VIII di Penerbit Tiga Serangkai Mandiri Solo* yang ditulis oleh Fathul Mujib. Penelitian ini menghasilkan buku teks pelajaran Bahasa Arab tingkat MTs kelas VII dan VIII yang sesuai dan layak berdasarkan hasil validasi dari para ahli dan respon dari guru juga siswa terhadap buku yang dikembangkan.²⁵
3. *Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis KTSP di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pontianak* yang ditulis oleh Muh. Yusuf Hidayat. Penelitian ini mengembangkan bahan ajar Bahasa Arab secara umum. Meskipun terdapat kategori-kategori tentang setiap *maharah* di dalamnya, akan tetapi belum dibahas secara mendalam.²⁶

²² D. Setiawan, 143-147

²³ D. Setiawan, 140-155

²⁴ Ulil Albab, *Pengembangan Bahan Ajar Imla' dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa/Siswi Madrasah Diniyyah Awwaliyah Al-Hikmah Demak*, (Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

²⁵ Fathul Mujib, *Pengembangan Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Bahasa Arab Tingkat MTs Kelas VII dan VIII di Penerbit Tiga Serangkai Mandiri Solo*, (Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

²⁶ Muh. Yusuf, *Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis KTSP di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pontianak*, (Malang: Tesis UIN Malang, 2010)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *research and development (R&D)*. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengembangkan sebuah produk baru ataupun menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggungjawabkan. Penekanan penelitian jenis ini terdapat pada aspek proses penelitian dan pengembangan serta hasil akhir yang selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah produk.²⁷

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ADDIE model*. Pemilihan model ini di dasari atas pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoritis desain pembelajaran dalam upaya memecahkan masalah mahasiswa terkait dengan masalah bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka. Model ini memuat lima langkah, yaitu: analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Tahap pertama analisis, yang terdiri dari analisis materi, analisis pengguna yang dalam hal ini adalah mahasiswa Jurusan PBA IAIN Ponorogo, dan analisis materi. Pada tahap ini, penulis menggunakan metode angket dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi terkait hal-hal tersebut untuk kemudian menganalisisnya. Tahap kedua perancangan. Pada tahap perancangan, penulis membuat rancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, tuntutan kompetensi, strategi pembelajaran, bentuk dan metode evaluasi.

Tahap ketiga pengembangan. Dalam tahap ini, penulis melakukan kegiatan penyusunan bahan ajar, pembuatan ilustrasi, dan pengetikan. Tahap keempat implementasi. Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba produk hasil pengembangan dalam pembelajaran untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran, baik dari segi efektifitas, kemenarikan, maupun efisiensi. Tahap kelima evaluasi. Tahap ini dilakukan untuk memperbaiki produk yang telah dihasilkan dan diuji cobakan, sehingga produk siap untuk dipasarkan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu data kualitatif yang berupa kritik dan saran dari tim ahli, dosen, dan mahasiswa yang diperoleh melalui *review* maupun wawancara subjek uji coba, dan data kuantitatif berupa skor penilaian dari tim ahli, dosen, dan mahasiswa.

Untuk instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa: 1) angket, yang ditujukan kepada tim ahli. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kualitas dan tingkat kelayakan produk yang dikembangkan; 2) test, ditujukan kepada mahasiswa. Test ini digunakan untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan; dan 3) Ppdoman wawancara, ditujukan kepada kepada dosen dan mahasiswa. Teknik ini digunakan untuk mengetahui saran dan kritik yang dapat menjadi masukan yang sangat bermanfaat bagi kualitas produk.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini:

1. Analisis deskriptif kualitatif

Digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil *review* dan wawancara dengan cara mengelompokkan informasi yang diperoleh, baik berupa masukan, saran, tanggapan dan kritik. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk memperbaiki produk yang dikembangkan.

2. Analisis deskriptif kuantitatif

Digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui angket dalama bentuk deskriptif presentase

3. Statistik uji inferensial uji-t

Digunakan untuk mengolah data yang dihasilkan dari tes I dan tes II. Uji t yang digunakan adalah uji t dua sampel berpasangan. Yaitu sampel dengan subjek yang sama, akan tetapi

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan cet. Ke-9*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 164

mengalami perlakuan yang berbeda. Kelas yang digunakan adalah sama, akan tetapi mendapatkan dua kali perlakuan. Perlakuan awal tanpa menggunakan produk bahan ajar yang dikembangkan. Perlakuan kedua dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Setiap akhir pertemuan, mahasiswa diberikan tes, sehingga mereka mendapatkan dua kali tes.

Desain Bahan Ajar *Muthola'ah I* Berbasis Pendidikan Karakter

Sebelum melakukan pengembangan terhadap bahan ajar *muthola'ah I*, peneliti terlebih dahulu menyusun desain bahan ajar. Penyusunan desain bahan ajar disesuaikan dengan analisis kebutuhan yang telah dilakukan di awal. Adapun desain bahan ajar *muthola'ah I* berbasis pendidikan karakter bagi mahasiswa PBA IAIN Ponorogo ini terdiri:

1. Sampul Buku

Sampul buku terdiri dari sampul depan, punggung buku, dan sampul belakang. Sampul depan memuat judul buku, nama pengarang, dan ilustrasi yang mendukung isi buku. Dan sesuai dengan judul penelitian yang ada pengembangan bahan ajar *muthola'ah I* berbasis pendidikan karakter bagi mahasiswa PBA IAIN Ponorogo, maka judul buku ajar ini adalah *القراءة الميسرة لطلبة الجامعة*. Sedangkan untuk sampul punggung buku memuat judul buku dan nama penulis. Adapun sampul belakang buku memuat biografi penulis.

2. Bentuk Buku

Buku ini berbentuk A5 dan menggunakan font Sakkal Majalla 16 untuk huruf pada setiap kalimatnya. Adapun alasan pemilihan font ini karena huruf Arab dengan jenis ini dianggap lebih elegan, jelas, dan mudah dibaca.

3. Desain isi buku

Desain isi buku terdiri dari bagian awal buku, bagian isi, dan bagian akhir buku. Bagian awal buku meliputi halaman judul, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan petunjuk penggunaan buku.

Untuk bagian isi buku terdiri dari bab dan sub bab. Buku ini mencakup 12 bab dimana masing-masing bab memuat tujuan pembelajaran, naskah cerita, daftar kosakata, dan latihan soal sebagai bahan evaluasi. Naskah cerita diambil dari kisah-kisah dari buku *qiro'ah al-Rasidah* dan *al-'Arabiyyah li al-Nasyi'in* yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter. Panjang cerita dan bahasa penyampaian cerita juga menjadi salah satu pertimbangan penulis dalam menentukan naskah cerita. Ilustrasi sebagai salah satu faktor penunjang dalam membantu mahasiswa dalam memahami isi naskah cerita juga dimunculkan dalam setiap bab.

Setelah pemaparan isi cerita, penulis menyajikan daftar kosakata sulit yang terdapat dalam naskah. Arti kosakata disajikan dalam bentuk bahasa Arab, Hal ini dimaksudkan supaya mahasiswa terbiasa menggunakan bahasa Arab. Dan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa akan naskah yang telah dipelajari, penulis menyajikan berbagai macam jenis soal latihan yang terdiri dari menjawab sederhana, benar salah, membuat pertanyaan atas jawaban yang telah disediakan, menjodohkan, menerjemahkan beberapa pernyataan yang terdapat dalam naskah, dan meringkas isi naskah.

Dan untuk mengetahui nilai karakter yang terkandung dalam naskah cerita, penulis juga menyajikan pertanyaan terkait nilai-nilai karakter yang dapat di ambil dari isi naskah.

Bagian akhir buku terdiri dari daftar pustaka. Pada bagian daftar pustaka, penulis menyajikan daftar buku-buku yang digunakan sebagai referensi dalam menyusun dan mengembangkan bahan ajar *muthola'ah I* berbasis pendidikan karakter bagi mahasiswa PBA IAIN Ponorogo.

Hasil Uji Kelayakan Bahan Ajar Muthola'ah I Berbasis Pendidikan Karakter

Untuk mengetahui tingkat kelayakan dari produk yang dikembangkan, maka perlu dilakukan uji kelayakan yang terdiri dari validasi para ahli dan uji coba lapangan. Untuk validasi ahli terdiri dari ahli instrument yang mencakup silabus dan rencana pembelajaran semester, ahli materi dan bahasa, dan ahli media. Penunjukan para validator tersebut juga di dasarkan atas latar belakang keilmuan yang dimiliki.

Adapun hasil validasi dari para ahli menunjukkan angka 75,27% yang artinya termasuk dalam kriteria layak dan membutuhkan revisi seperlunya. Selain memberikan penilaian yang terangkum dalam bentuk angka, para validator juga memberikan beberapa saran perbaikan terhadap produk yang dihasilkan. Diantaranya adalah kebenaran penulisan dan penambahan jenis soal evaluasi. Pada awalnya, soal latihan terdiri dari 3 jenis soal (menjawab pertanyaan, salah benar, dan terjemah. Kemudian, validator memberikan saran untuk menambah jenis soal latihan, yaitu membuat pertanyaan dari jawaban yang telah disediakan, menerjemahkan, dan membuat ringkasan. Sehingga terdapat 6 jenis soal latihan secara keseluruhan.

Setelah penulis melakukan uji validasi dan melakukan revisi sesuai dengan saran dari para ahli, penulis melakukan uji coba lapangan terhadap produk. Uji lapangan ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu uji coba kelompok kecil dan uji lapangan secara massal. Pada uji coba lapangan ini, mahasiswa mendapat dua kali perlakuan, yang pertama pembelajaran tanpa menggunakan produk bahan ajar dan yang kedua pembelajaran dengan menggunakan produk bahan ajar dimana masing-masing perlakuan diakhiri dengan tes untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mahasiswa dalam dua perlakuan tersebut.

Uji coba kelompok kecil dilakukan dengan mahasiswa PBA sejumlah 9 orang yang berasal dari kelas TA.A, TA.B, dan TA.C. Hasil uji coba kelompok kecil menunjukkan hasil baik dengan nilai 85,28%. Uji coba berikutnya dilaksanakan dalam skala besar, yaitu dengan mahasiswa TA.A, TA.B, dan TA.C secara keseluruhan dengan jumlah sebanyak 95 mahasiswa dalam waktu yang berbeda untuk masing-masing kelas. Dan hasil uji coba massal ini menunjukkan hasil baik dengan nilai 88,75%. Dan dari hasil uji-t diketahui bahwa efektifitas penggunaan bahan ajar *muthola'ah I* berbasis pendidikan karakter bagi mahasiswa PBA IAIN Ponorogo dalam pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik.

PENUTUP

Keberadaan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran sangat penting. Ketiadaan bahan ajar dapat menyebabkan kegiatan pembelajaran berjalan kurang maksimal. Pengembangan bahan ajar *muthola'ah I* berbasis pendidikan karakter bagi mahasiswa PBA IAIN Ponorogo diawali dengan tahap perencanaan dan pengembangan produk.

Tahapan perencanaan produk meliputi desain sampul buku, bentuk buku dan desain isi buku yang terdiri dari bagian awal buku, bagian isi, dan bagian akhir buku. Bagian awal buku meliputi halaman judul, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar pustaka dan petunjuk penggunaan buku. Bahan ajar ini dirancang dan disesuaikan semenarik mungkin, fleksibel dan dengan menyajikan naskah-naskah yang mengandung muatan pendidikan karakter.

Pada tahap selanjutnya dilaksanakan uji validasi dari para ahli untuk kemudian dilakukan uji coba lapangan setelah melalui proses revisi berdasarkan saran yang diberikan oleh para ahli. Dengan melakukan uji-t, hasil validasi dari para ahli menunjukkan angka 75,27% yang artinya termasuk dalam kriteria layak dan membutuhkan revisi seperlunya. Setelah peneliti melakukan revisi dari hasil validasi dari para ahli, uji coba bahan ajar *muthola'ah I* berbasis pendidikan karakter, menghasilkan nilai uji-t sebesar 88,75% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Dari hasil uji validasi dan uji coba lapangan menunjukkan bahwa bahan ajar *muthola'ah I*

berbasis pendidikan karakter bagi mahasiswa PBA IAIN Ponorogo termasuk dalam kategori baik dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Rahman, Mohammad Syukri dkk. *Pembelajaran Kemahiran Membaca Bahasa Arab di Sekolah Rendah Agama Integrasi (Srai) Selangor: The Learning of Arabic Reading Skills at Integrated Religious Primary Schools (Srai) Selangor*. E-journal Penyelidikan dan Inovasi, Kolej University Antarbangsa Selangor. Volume 4 No. 2 September 2017
- Ahmadi, S., Amri dan, Iif Khoiru, 2010, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Albab, Ulil, 2015, *Pengembangan Bahan Ajar Imla' dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa/Siswi Madrasah Diniyyah Awwaliyah Al-Hikmah Demak*, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tidak diterbitkan
- Depdiknas, 2008, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen manajemen Pendidikan dasar dan menengah Depdiknas
- Erlina. *Pengembangan Bahan Ajar Qiro'ah Terpadu Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*. Jurnal al-Bayan Vol. 9 No. 2, bulan Desember 2017
- Grabe, William dan Fredricka L. Stoller, 2002, *Teaching and Researching Reading*, London: Longman
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hery Guntur Tarigan, HG., 1979, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa
- Mujib, Fathul, 2013, *Pengembangan Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Bahasa Arab Tingkat MTs Kelas VII dan VIII di Penerbit Tiga Serangkai Mandiri Solo*, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tidak diterbitkan
- Musthofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press
- Prastowo, A., 2014, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Jakarta: Kencana Predanamedia Group
- Rahim, F., 2008, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Setiawan, D., Wahyuni, K, dan Prastati, T., 2007, *Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Subadiyono, 2011, *Peningkatan Pemahaman Bacaan Dengan Menggunakan Pendekatan Interaktif: Penelitian Tindakan Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya*, Yogyakarta: Pohon Cahaya
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan cet. Ke-9*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tegeh, I Made, I Nyoman Jampel, Ketut Pudjawan, 2014, *Model Penelitian Pengembangan*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wa Muna. 2004. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat
- Yusuf, Muh., 2010, *Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis KTSP di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pontianak*, Tesis UIN Malang, tidak diterbitkan